

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa krisis ekonomi global kembali terjadi di tahun 2008-2009. Hal ini disebutkan oleh banyak ahli sebagai krisis keuangan terburuk dalam abad ini. Krisis ini disebut sebagai “*the mother of all crises*” (Sugema, 2012). Banyak perusahaan yang melakukan pengurangan tenaga kerja dan membuat investor di bursa saham menarik kembali dananya. Sebagian besar bursa saham di dunia saat itu merosot dan membuat kurs mata uang dari berbagai negara secara serentak runtuh satu per satu.

Untuk itu dalam era globalisasi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk selalu melakukan inovasi guna dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ada beberapa hal yang diperlukan dalam melakukan pengembangan strategi perusahaan baik strategi internal maupun strategi eksternal. Dalam strategi internal sering kali perusahaan melakukan inovasi dengan membuat produk baru, pengembangan produk dan menjaga kualitas produk. Adapun untuk strategi eksternal yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi.

Saat ini banyak perusahaan mempertimbangkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan akuisisi dengan perusahaan besar. Alasan mengapa banyak pengusaha melakukan hal tersebut tentunya agar perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar lebih besar lagi. Dengan bergabungnya suatu perusahaan, tentunya dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan. Dalam kegiatan akuisisi sering kali melibatkan dua atau lebih perusahaan untuk bersatu dan memungkinkan terjadi antara dua perusahaan yang sama-sama lemah atau bahkan perusahaan yang sama kuatnya.

Proses akuisisi ini dibuktikan dengan bergabungnya Salim Grup dengan perusahaan-perusahaan multinasional. Salim Grup melalui anak usahanya PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk melakukan strategi pengembangan dengan cara mengakuisisi beberapa perusahaan asing sepanjang tahun 2013 (Melani, 2013). Diawal tahun PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui anak usahanya Indofood Agri Resources Ltd melakukan aksi akuisisi terhadap perusahaan gula asal Brazil dengan membeli 50% sahamnya. Kemudian dibulan kedua PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan kerjasama dengan perusahaan asal China yaitu China Minzhong Food Corporation Limited dimana perusahaan mengakuisisi saham lebih dari 50% yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura.

Berlanjut di bulan September PT Indofood Asahi sukses Beverage, PT Asahi Indofood Beverage Makmur dan Asahi Group Holdings Southeasi Asia Pte Ltd melakukan ekspansi dengan mengakuisisi seluruh saham PT Pepsi Cola Indobeverage dan mengganti namanya menjadi PT Prima Cahaya Indobeverage yang memproduksi minuman-minuman non alkohol. Ternyata akuisisi perusahaan tidak berhenti menjelang akhir tahun 2013, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Melalui anak usahanya Indofood Agri Resources kembali melakukan akuisisi perusahaan gula terbesar milik filipina yaitu Roxas Holding Inc.

Langkah akuisisi yang dilakukan oleh grup Indofood ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif bagi perusahaan. Dampak positifnya tentu perusahaan akan *go international* dan secara otomatis meningkatkan laba bersih dengan memperluas jangkauan pasar. Dampak negatifnya dikhawatirkan perusahaan salah melakukan investasi dengan masuk ke dalam investasi bodong. Sementara itu melihat adanya potensi peningkatan permintaan kebutuhan pangan yang selalu meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk, langkah grup Indofood dalam melakukan ekspansi keluar negeri dinilai sangat tepat.

Dampak krisis keuangan global 2008-2009 yang menjadikan faktor pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat sehingga mengakibatkan tren akuisisi di tahun 2014 masih belum optimal. Namun keyakinan investor serta peran pemerintah akan stabilitas ekonomi dan konsolidasi industri mampu mendorong perusahaan nasional untuk melakukan aksi akuisisi di tahun itu (Bruce, 2015). Sejumlah sektor yang memiliki peluang besar antara lain seperti sektor komunikasi yang dilakukan oleh PT XL Axiata, Tbk dengan mengakuisisi PT Axis Telekom dan sektor real estate yang dilakukan oleh PT Modernland Realty, Tbk dan Agung Podomoro Land, Tbk yang mana notabennya ketiga perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar di Indonesia (Bruce, 2015). Indonesia sendiri merupakan salah satu negara terbaik dari transaksi akuisisi menurut survei *Accenture Strategy* yang dilakukan dari sebelas negara Asia-Pasifik dilihat dari nilai yang didapatkan *stakeholder* antara sebelum melakukan akuisisi dan dua tahun setelah melakukan akuisisi (Bruce, 2015).

Salah satu alasan suatu perusahaan melakukan akuisisi tentunya agar perusahaan dapat meningkatkan kondisi ekonomi perusahaan, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha. Banyak perusahaan yang memiliki keterbatasan dana untuk melakukan pengembangan internal sehingga perusahaan tersebut memilih langkah ekspansi eksternal dengan menggabungkan diri dengan perusahaan lain dengan harapan terciptanya nilai likuiditas yang tinggi sehingga memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya yang rendah. Selain itu jika perusahaan melakukan akuisisi maka perusahaan akan mengurangi pesaing dalam pasar.

Dalam kegiatan akuisisi ini biasanya objek yang diambil alih oleh suatu perusahaan adalah saham atau aset dari perusahaan yang diambil alih. Akuisisi terhadap saham perusahaan dengan cara membeli sebagian besar atau seluruh saham perusahaan dan menjadikan pihak yang menanamkan modalnya berhak sebagai pengendali perusahaan. Sedangkan akuisisi terhadap aktiva atau aset perusahaan, pihak pengambil

alih dapat membeli sebagian atau seluruh aktiva atau aset perusahaan. Dengan melakukan akuisisi, perusahaan pengambil alih dapat menjadikan perusahaan yang diambil alih sebagai anak usahanya, dengan kata lain baik perusahaan pengambil alih maupun perusahaan yang diambil alih akan tetap sama-sama berdiri.

Aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan umumnya untuk menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang tercatat. Setelah melakukan akuisisi seharusnya kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan guna mengoptimalkan sumber daya dan perubahan lingkungan yang terjadi.

Akuisisi seharusnya memiliki dampak yang lebih baik bagi perusahaan jika dimotivasi oleh sasaran dan strategi yang jelas serta didukung oleh rencana tindakan yang matang untuk setiap tahapan prosesnya. Pada hampir setiap kasus yang diteliti, sukses dan kegagalan tercermin dalam tingkat perhatian yang diberikan pada saat perencanaan dan pasca akuisisi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh akuisisi terhadap suatu perusahaan namun hasilnya tidak selalu konsisten, diantaranya seperti (Ahmed & Ahmed, 2014) menunjukkan perusahaan-perusahaan Pakistan dalam sektor manufaktur memiliki kinerja keuangan dari sisi profitabilitas, likuiditas dan kinerja modal tidak meningkat secara signifikan setelah akuisisi (Mardianto et al., 2018) secara empiris akuisisi tidak dapat menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan profitabilitas dan likuiditas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti yang hanya meneliti dalam jangka waktu 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi sehingga untuk tahun ke-4 dan selanjutnya tidak dapat mengetahui hasilnya. (Normalita, 2018)

hanya variabel DER, ROA, ROE dan return saham yang menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah melakukan akuisisi. Sementara variabel rasio keuangan lain tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pasca akuisisi. Kegiatan akuisisi dikatakan berhasil apabila posisi dan kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari segi rasio-rasio keuangannya. Hal itu disebabkan karena pasca akuisisi ukuran perusahaan akan secara otomatis bertambah besar baik aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang kemungkinan adanya sebuah perubahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi yang telah diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dimana penelitian ini mempublikasikan mengenai kondisi terkait pengaruh akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi dengan alasan suatu perusahaan mungkin terlihat memiliki keuangan yang kuat ketika mereka mampu menjalankan bisnis dengan lancar dan dapat memenuhi kewajibannya. Sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisa Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Ketatnya persaingan bisnis yang dihadapi oleh suatu perusahaan sehingga menuntut perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan strategis yaitu dengan melakukan ekspansi eksternal dengan cara akuisisi.

2. Untuk melihat seberapa berpengaruhnya akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan diperlukan waktu yang relatif cukup panjang.
3. Beberapa penelitian masih memiliki hasil yang belum maksimal mengenai dampak dari aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan jika dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasinya dengan membuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Dimana penulis menganalisis pengaruh akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap kinerja keuangannya antara sebelum dan setelah melakukan akuisisi pada perusahaan pengambil alih sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2013-2014. Akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan harus memiliki laporan keuangan minimal 8 tahun dari periode 2009-2018. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain seperti : variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, variabel profitabilitas yang diproksikan *net profit margin* serta variabel efisiensi yang diproksikan dengan *total asset turnover*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, perumusan masalah yang akan disampaikan adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* saat sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* saat sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin* saat sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio efisiensi yang diprosikan dengan *total asset turnover* saat sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan secara simultan saat sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin* sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio efisiensi yang diprosikan dengan *total asset turnover* sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan secara simultan saat sebelum dan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagi Penulis:

Penelitian ini dapat menjadi suatu langkah dalam melatih berfikir, mengembangkan ide, dan mengimplementasikannya secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan serta penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program studi Manajemen, Indonesia Banking School.

Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan akuisisi, sehingga strategi yang dipilih dapat lebih efektif dan efisien.

Bagi Investor:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dapat mengetahui kondisi perusahaan serta pengaruh dari aktivitas akuisisi yang telah dilakukannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

Bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan pengembangan analisis keuangan mengenai dampak akuisisi.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan dalam pengembangannya.

1.7 Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah tentang kegiatan akuisisi pada periode tertentu. Bab ini juga membahas tentang hal-hal yang mendasari pentingnya penelitian ini secara garis besar dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena yang pernah terjadi. Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi teori-teori yang mendukung penelitian mengenai pengaruh sebelum dan setelah melakukan akuisisi. Dimana metode-metode ini menjadi dasar untuk melakukan analisa permasalahan yang ada. Landasan teori ini didapat dari studi pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini juga membahas mengenai konsep atau kerangka pemikiran yang tentunya mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu dan mengungkapkan konsep penelitian tersebut ke dalam hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metodologi Penelitian membahas mengenai bagaimana cara penulis dalam menentukan objek penelitian, data yang akan dihimpun, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data yang akan di uji serta teknik dalam pengajuan hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab Hasil dan Pembahasan ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesesuaian dengan landasan teori, argumentasi penelitian, dan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjadi bab terakhir dalam penelitian ini dimana bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, saran, serta kekurangan dari penelitian ini yang akan ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya.

